

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2020 sampai dengan April 2020 Klinik Akupunktur “L” Jakarta, dengan jumlah sampel 20 pasien, tentang pengaruh pemberian Akupunktur *Jin’s 3 Needle* terhadap penurunan Intensitas Nyeri penderita Sciatica didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Akupunktur “L” Jakarta. Di Perumahan Taman Semanan Indah blok F1-17 Jakarta Barat, merupakan salah satu tempat pengobatan tradisional alternatif komplementer untuk melayani masyarakat yang berada di sekitar Jakarta Barat. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur. Klinik Akupunktur “L” Jakarta 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang terapi dengan 3 ranjang pasien, dan 1 ruang administrasi. Tenaga pengobat tradisional sebanyak 1 orang Akupunktur Terapis.

4.1.2 Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	60%
2	Perempuan	8	40%
	Total	20	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari-April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita Sciatica berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (40%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kriteria (tahun)	Jumlah	Persentase
1	Di bawah 30 tahun	2	10%
2	30-50 tahun	10	50%
3	Di atas 50 tahun	8	40%
	Total	20	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari-April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penderita Sciatica berusia < 30 Tahun, yaitu sebanyak 2 orang (10%), berusia 30-50 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (50%), sedangkan sisanya pada usia di atas 50 tahun sebanyak 8 orang (40%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Lembab Dingin Menyumbat Meridian	2	10%
2	Stagnasi Qi-Xue Menyumbat Meridian	17	85%
3	Defisiensi Qi Ginjal	1	5%
	Total	20	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari-April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penyakit Sciatica terjadi oleh karena Sindrom Stagnasi Qi-Xue Menyumbat Meridian, yaitu sebanyak 17 orang (85%). Sedangkan sisanya oleh karena Sindrom Lembab Dingin Menyumbat Meridian sebanyak 2 orang (10%) dan Sindrom Defisiensi Qi Ginjal sebanyak 1 orang (5%),

4.1.3 Data Khusus

- a. Nilai Intensitas Nyeri Penderita Sciatica Sebelum Pemberian Akupunktur

Jin's 3 Needle

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Nyeri Penderita Sciatica Sebelum Pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tidak Nyeri	0	0%
2	Nyeri Ringan	0	0%
3	Nyeri Sedang	15	75%
4	Nyeri Berat	3	15%
5	Nyeri Sangat Berat	2	10%
	Total	10	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari-April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa Intensitas Nyeri yang dirasakan pasien penderita Sciatica sebelum pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle* adalah semua responden sebanyak 15 orang mengalami Nyeri Sedang (75%), 3 orang mengalami Nyeri Berat (15%), 2 orang mengalami Nyeri Sangat Berat (10%).

- b. Nilai Intensitas Nyeri Penderita Sciatica Sesudah Pemberian Akupunktur

Jin's 3 Needle

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Nyeri Penderita Sciatica Sesudah Pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tidak Nyeri	8	40%
2	Nyeri Ringan	7	35%
3	Nyeri Sedang	3	15%
4	Nyeri Berat	2	10%
5	Nyeri Sangat Berat	0	0%
	Total	20	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari-April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa Intensitas Nyeri yang dirasakan responden penderita Sciatica adalah mengalami penurunan, yaitu menjadi Tidak Nyeri sebanyak 8 orang (40%), Nyeri Ringan sebanyak 7 orang (35%), Nyeri

Sedang sebanyak 3 orang (15%) dan mengalami Nyeri Berat sebanyak 2 orang (10%).

4.2 Analisis Data

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penderita Sciatica Berdasarkan Pengaruh Pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri

No.	Kriteria	Sebelum Pemberian Akupunktur <i>Jin's 3 Needle</i>	%	Sesudah Pemberian Akupunktur <i>Jin's 3 Needle</i>	%
1	Tidak Nyeri	0	0%	8	40%
2	Nyeri Ringan	0	0%	7	35%
3	Nyeri Sedang	15	75%	3	15%
4	Nyeri Berat	3	15%	2	10%
5	Nyeri Sangat Berat	2	10%	0	0%
	Total	20	100%	20	100%

Sumber: Lembar Observasi Pebruari – April 2020

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada sebelum pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle*, Intensitas Nyeri penderita Sciatica sebelum pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle* sebanyak 15 orang mengalami Nyeri Sedang (75%), angat Berat. Sedangkan setelah pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle* didapatkan hasil bahwa Intensitas Nyeri penderita *Sciatica* mengalami penurunan, yaitu menjadi tidak nyeri sebanyak 8 orang (40%), mengalami nyeri ringan sebanyak 7 orang (35%), mengalami nyeri sedang sebanyak 3 orang (15%) dan mengalami nyeri berat sebanyak 2 orang (10%).

Bila ditinjau dari hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon's Signed Ranks Test* didapatkan hasil t hitung = 0, yang kemudian dibandingkan dengan t tabel (dengan $\alpha = 0,05$), didapatkan nilai dari t tabel (20) = 60, sehingga nilai t hitung (0) < t tabel (60). Karena t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada penurunan Intensitas Nyeri penderita Sciatica setelah pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Sciatica dengan Jenis Kelamin

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita Sciatica berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (40%). Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Swierzewski (2015), bahwa angka kejadian Sciatica pada laki-laki dan perempuan relatif sama.

4.3.2 Hubungan Sciatica dengan Usia

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penderita Sciatica berusia > 30 tahun, yaitu berusia 30-50 tahun, yaitu sebanyak 10 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Swierzewski (2015), bahwa angka kejadian Sciatica lebih umum terjadi pada usia 30-50 tahun.

4.3.3 Hubungan Sciatica dengan Penggolongan Sindrom

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penyakit Sciatica terjadi oleh karena Sindrom Stagnasi Qi Xue Menyumbat Meridian, yaitu sebanyak 17 orang. Fakta tersebut terjadi oleh karena sebagian besar penderita pernah mengalami trauma yang bisa menyebabkan timbulnya Stagnasi Qi Xue, sehingga menyebabkan timbulnya Sumbatan pada Meridian. Ketidak lancarannya aliran Qi-Xue pada Meridian akan menimbulkan nyeri.

4.4 Pengaruh Terapi Akupunktur *Jin's 3 Needle* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Penderita Sciatica

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pada sebelum pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle*, Intensitas Nyeri penderita Sciatica sebanyak 15 orang mengalami nyeri sedang (75%), sebanyak 3 orang mengalami nyeri berat (15%) dan sebanyak 2 orang mengalami nyeri sangat berat. Setelah pemberian Akupunktur *Jin's 3 Needle* didapatkan hasil bahwa Intensitas Nyeri penderita Sciatica mengalami penurunan, yaitu menjadi Tidak Nyeri sebanyak 8 orang (40%), mengalami Nyeri Ringan sebanyak 7 orang (35%), mengalami Nyeri sedang 3 orang (15%) dan mengalami Nyeri berat 2 orang (10%). Hal tersebut sesuai dengan teori berikut ini: menurut Sudirman (2014), jalur Akupunktur analgesi sebenarnya mirip dengan jalur nyeri, artinya juga melalui jalur transduksi, konduksi, dan transmisi dari medulla spinalis ke supra spinal. Tetapi, pada Akupunktur pada saat serabut sekunder naik dari kornu posterior ke supra spinal, terdapat kolateral yaitu masing-masing: (1) di level medulla spinalis menuju substansia gelatinosa sebagai serabut inter neuron melepaskan met-enkefalin, menghambat hantaran rangsang noksius, (2) di level batang otak, kolateral menuju ke peri akuaduktal kelabu dan menuju nukleus rafe magnus, nukleus retikularis paragigantosekularis dan menuju ke lokus seruleus. Yang ke nukleus rafe magnus menuju lamina II medulla spinalis melepaskan serotonin, yang ke nukleus retikularis paragigantosekularis ke lamina II medulla spinalis melepaskan noradrenalin, dan yang ke lokus seruleus menuju ke lamina II medulla spinalis melepaskan noradrenalin, di mana ketiganya adalah neurotransmitter inhibitori, (3) di level hipotalamus, kolateral ke sel hipotalamus dan nukleus arkuatus yang keduanya melepaskan β -endorfin yang

langsung masuk sirkulasi, beredar ke seluruh tubuh memberi efek analgesi secara general. Di mana ketiga hal tersebut akan dapat menimbulkan hambatan rasa nyeri.

